

PENGARUH TERAPI PSIKODINAMIK TERHADAP PERUBAHAN STATUS MENTAL PASIEN SKIZOFRENIA YANG DIUKUR MENGGUNAKAN PANSS-EC DI RUMAH SAKIT JIWA ACEH

Denafianti ⁽¹⁾, Hady Maulanza ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: dr.denafianti@gmail.com,

ABSTRACT

The mental status of people with mental disorders, especially schizophrenia, is very different from the mental status of humans in general, schizophrenia can be suffered by anyone both in adolescents, adults and the elderly. Schizophrenia can be influenced by several factors, such as biological factors, genetic factors, psychological factors, behavioral responses, and social responses. Where schizophrenia is a disease that affects the brain and causes strange and disturbed thoughts, perceptions, emotions, movements, behaviors. One of the ways to handle mental status disorders in schizophrenic patients can be done through psychodynamic therapy in the form of therapy by speaking freely and openly which is carried out 3 times a week for 2 weeks. The purpose of this study was to analyze the effect of psychodynamic therapy on changes in mental status of schizophrenic patients at the Banda Aceh Mental Hospital 2018. The design in this study was a quasi-experimental study (quasi-experimental) which is a study by conducting experimental activities (experiments). The research design used was a non-equivalent (pretest and posttest) control group design which was divided into two groups, 15 intervention groups and 15 control groups. With the sampling process using purposive sampling. The data collection process was carried out for 16 days. Analysis using t-test. There is an effect of psychodynamic therapy on changes in mental status of schizophrenic patients at the Banda Aceh mental hospital with (p-value 0.000). Health workers, especially nurses for mental patients, need to do psychodynamic therapy to improve mental health status, especially in schizophrenia patients.

Keywords: mental status, psychodynamic therapy, schizophrenic patients

ABSTRAK

Status mental pada penderita gangguan jiwa khususnya skizofrenia sangatlah berbeda dengan status mental manusia pada umumnya, skizofrenia dapat diderita oleh siapa saja baik pada remaja, dewasa dan lansia. Skizofrenia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor biologis, faktor genetik, faktor psikologis, respon perilaku, dan respon sosial. Dimana skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, perilaku yang aneh dan terganggu. Penanganan gangguan status mental pasien skizofrenia salah satunya dapat ditempuh melalui terapi psikodinamik berupa terapi dengan metode berbicara secara bebas dan terbuka yang dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 2 minggu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh terapi psikodinamik terhadap perubahan status mental pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Banda Aceh 2018. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian quasi experiment (eksperiment semu) yang merupakan suatu

penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (eksperiment). Dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah non-equivalent (pretest dan posttest) control group design yang dibagi dalam dua kelompok, 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol. Dengan proses pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Proses pengumpulan data dilakukan selama 16 hari. Analisis menggunakan uji t-test. Terdapat pengaruh terapi psikodinamik terhadap perubahan status mental pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Banda Aceh dengan (p-value 0,000). Tenaga kesehatan khususnya perawat pasien jiwa perlu melakukan terapi psikodinamik untuk meningkatkan status mental kesehatan jiwa khususnya pada pasien skizofrenia.

Kata kunci: status mental, terapi psikodinamik, pasien skizofrenia.

Pendahuluan

Teori psikodinamika didasarkan pada kontribusi Sigmund Freud dan para pengikutnya. Model psikodinamika yang dikemukakan oleh Freud, disebut teori psikoanalitis (psychoanalytic theory), didasarkan pada keyakinan bahwa masalah-masalah psikologis seperti histeria adalah akibat dari konflik psikologis di luar alam sadar yang dapat dilacak pada masa kecil. Teori psikodinamika memiliki pengaruh yang menyeluruh, bukan hanya pada konsep tentang perilaku abnormal, tetapi lebih luas pada seni, sastra, filsafat, dan budaya secara umum. Teori ini memiliki perhatian utama pada kehidupan dalam diri kita, mimpi-mimpi, fantasi-fantasi, dan motif-motif tersembunyi kita. Satu dari kontribusi utama model psikodinamika adalah meningkatnya kesadaran bahwa orang mungkin dimotivasi oleh dorongan-dorongan dan impuls-impuls tersembunyi yang bersifat seksual atau agresif.

Banyak kritikus berpendapat bahwa hipotesis Freud tentang proses-proses mental bukanlah konsep ilmiah karena hal-hal tersebut tidak dapat secara langsung diobservasi atau diuji melainkan memerlukan beberapa jangka waktu. Terapis dapat berspekulasi, misalnya bahwa seorang klien “lupa” tentang suatu janji karena “secara tidak sadar” ia tidak ingin menghadiri sesi. Bagaimanapun, motivasi tidak sadar semacam ini mungkin bukanlah bagian dari verifikasi ilmiah. Di lain pihak, para peneliti yang berorientasi psikodinamika telah

mengembangkan pendekatan ilmiah yang mereka yakini memungkinkan untuk menguji berbagai konsep Freud.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan kejiwaan berat dan menunjukkan adanya disorganisasi (kemunduran) fungsi kepribadian, sehingga menyebabkan disability (ketidak mampuan). Gangguan kejiwaan skizofrenia disebabkan kegagalan individu dalam mencapai berbagai keterampilan. Penderita skizofrenia kesulitan dalam hal memproses pikirannya sehingga muncul halusinasi, sulit berinteraksi dengan orang dan kenyataan. Dalam pemeriksaan skizofrenia, psikiater tidak hanya memeriksa gejala yang tampak pada pasien penderita skizofrenia tetapi dilihat juga dari sisi penilaian status mental pasien tersebut, sehingga psikiater dapat menyimpulkan status mental dan menghasilkan kriteria diagnosis. Menurut hasil penelitian multinasional World Health Organization (WHO), jumlah rata-rata penderita skizofrenia tampak sama pada budaya negara maju dan budaya negara berkembang, WHO memperkirakan bahwa sekitar 24 juta orang diseluruh dunia mengalami skizofrenia.

Hasil survey dari World Health Organization menyatakan bahwa sekitar 450 jiwa penduduk di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa, yang memiliki arti bahwa jumlah penduduk dunia 10% nya mengalami gangguan kesehatan jiwa, kenyataan ini dibuktikan dengan laporan dari hasil riset bank dunia dan hasil survei Badan Pusat Statistik yang melaporkan bahwa

penyakit yang merupakan akibat masalah kesehatan jiwa mencapai 8,1 % yang merupakan angka tertinggi dibanding presentasi penyakit lain. Menurut data riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa adalah 1-2 orang per 1.000 populasi. Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil dan gangguan jiwa terbanyak adalah Skizofrenia. Berdasarkan data dari World Health Organization. Telah diperkirakan setiap tahun sekitar 1 juta orang diantaranya meninggal karena bunuh diri, hampir satu per tiga dari penduduk di wilayah Asia Tenggara. Penderita skizofrenia umumnya dapat terjadi disebabkan oleh genetik, neuro anatomi, stres psikologi dan hubungan antar manusia yang kurang harmonis. Di Indonesia bukan hal yang tabu lagi mengenal seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang dialami oleh manusia bermacam-macam penyebabnya, salah satunya adalah psikosis, yaitu jenis penyakit yang mengganggu fungsi otak. Macam-macam psikosis antara lain: psikosis yang relatif singkat, psikosis akibat ganja, psikosis organik, psikosis delusi, psikosis skizofreniform, skizofrenia, gangguan skizofreniform, gangguan bipolar afektif, psikotik kemurungan dan psikosis post-partum. Di Indonesia, Aceh merupakan daerah dengan jumlah penderita gangguan jiwa berat terbanyak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, sekitar 0,27 persen dari penduduk Aceh menderita gangguan jiwa berat. Persentase ini jauh melampaui persentase total Nasional yang hanya 0,17 persen. Dengan populasi yang berkisar antara 4 juta jiwa, maka setidaknya ada 10 ribu penderita penyakit ini di Aceh. Di Aceh, setidaknya terdapat 1.009 Gampong Siaga Sehat Jiwa (GSSJ) dari 23 Kabupaten Kota dengan total kader sehat jiwa mencapai 6.421 orang, perawat kesehatan jiwa masyarakat berjumlah 535 orang dan dokter umum plus

jiwa mencapai 166 orang. GGSJ sendiri merupakan suatu desa yang masyarakatnya sadar, mau dan mampu mencegah serta mengatasi ancaman kesehatan jiwa masyarakat. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh juga menyebutkan dari tahun 2006-2010 tercatat 14.892 pasien yang mengalami gangguan jiwa.

Prevalensi Skizofrenia di Aceh sendiri mencapai 1,9%. Jumlah penderita gangguan jiwa di Aceh 1 persen lebih tinggi dibanding wilayah lain. Diperkirakan, 1 dari 5 penduduk Aceh berpotensi mengalami gangguan jiwa, konflik 30 tahun dan tsunami menjadi penyebab utama. Penelitian yang diteliti oleh Erviana Kustanti, (2008). Tentang judul "Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Perubahan Status Mental Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta" penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian pretest-posttest with control group yang menggunakan dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok perlakuan sedangkan kelompok yang satu sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan randomisasi sampel. Hasil penelitian menunjukkan status mental antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di dapat nilai $z = 0,474$ dengan $p = 0.645$ (untuk pre-test) dan $z = -3,105$ dengan $p = 0.001$ (untuk post-test). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan untuk perubahan status mental klien setelah diberikan teknik relaksasi.

Hasil studi yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada bulan Oktober 2017 hingga April 2018 didapatkan bahwa penderita gangguan jiwa termasuk skizofrenia dari tahun ketahun prevalensinya semakin meningkat tajam, banyak sekali metode penyembuhan yang dapat dilakukan untuk pasien jiwa baik secara farmakologi dan psikoterapi. Para psikiater dan petugas

kesehatan terkondisi untuk menangani skizofrenia dengan obat saja selain terapi kejang listrik (ECT). Psikoterapi suportif, terapi kelompok, maupun terapi perilaku tidak semua pasien mendapatkannya, karena dianggap tidak akan banyak manfaatnya. Wawancara dan tatap muka yang rutin dengan pasien pun jarang dilakukan setiap hari, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang perawat mengatakan hal itu terjadi karena jumlah perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Psikodinamik Terhadap Perubahan Status Mental Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh Tahun 2018”.

Metode

Penelitian ini bersifat quasi experiment (eksperiment semu) Dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah non-equivalent (pretest dan posttest) control group design yang dibagi dalam dua kelompok, 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang lainnya kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh berjumlah 1.990 orang, namun peneliti membagi populasi tersebut dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang berdasarkan ketentuan menurut para ahli mengenai jumlah sampel minimum penelitian eksperimen adalah 30/15 orang.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan tanggal 23 Maret 2018.

Hasil dan Pembahasan Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Kelompok Intervensi Pasien

Yang Memiliki Riwayat Penyakit Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018

Jenis	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Umur	Remaja Awal	1	6,7	6,7
	Dewasa Awal	6	40,0	46,7
	Dewasa Akhir	4	26,7	73,3
	Lansia Awal	3	20,0	93,3
	Lansia Akhir	1	6,7	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	46,7	46,7
	Perempuan	8	53,3	100,0
Diagnosa Medis	Skiz Paranoia	13	86,7	86,0
	Skizofrenia	2	13,3	100,0
	Total	15	100,0	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Kelompok Kontrol Pasien Yang Memiliki Riwayat Penyakit Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018

Jenis	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Umur	Remaja Akhir	2	13,3	13,3
	Dewasa Awal	7	46,7	60,0
	Dewasa Akhir	5	33,3	93,3
	Lansia Awal	1	6,7	100,0
	Total	15	100,0	
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	60,0	60,0
	Perempuan	6	40,0	100,0
Diagnosa Medis	Skizo Paranoia	15	100,0	100,0
	Total	15	100,0	

Analisa Univariat

Tabel 3. Gambaran Nilai Rata-Rata Status Mental Pada Pasien Dengan Skizofrenia Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018

Status Mental	Mean	SD	P	N
Nilai Status Mental Pretest	25,33	1,749	0,000	30

Nilai Status Mental Posttest	18,50	7,152		
------------------------------	-------	-------	--	--

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata status mental pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan terapi psikodinamik adalah 25, 33. Nilai rata-rata status mental pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan terapi adalah 18, 50.

Tabel 4. Analisa Pengaruh Terapi Psikodinamik Terhadap Perubahan Status Mental Pada Pasien Skizofrenia Sebelum Dilakukan Terapi Psikodinamik Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018

Status Mental Pretest	Mean	SD	P	N
Kelompok Intervensi	25,33	1,676	1,000	15
Kelompok Kontrol	25,33	1,877		15

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata status mental pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan terapi adalah 25, 33. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji independent t-test didapat nilai P sebesar 1,000.

Tabel 5 Nilai Rata-Rata Status Mental Sesudah Diberikan Terapi Pada Kelompok Intervensi

Status Mental Posttest	Mean	SD	P	N
Kelompok Intervensi	11,67	1,676	0,000	15
Kelompok Kontrol	25,33	1,759		15

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata status mental sesudah diberikan terapi pada kelompok intervensi adalah 11,67 sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi adalah 25,33. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji independent t-test didapat

nilai P sebesar 0,000 atau $P < \alpha = H_0$ diterima artinya terdapat perbedaan status mental pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah diberikan terapi psikodinamik di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018.

Pembahasan Status Mental Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata status mental pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dilakukan terapi psikodinamik adalah 25, 33. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah dilakukan terapi psikodinamik adalah 18,50.

Menurut asumsi peneliti status mental sebelum dan sesudah dilakukan terapi psikodinamik pada pasien skizofrenia kelompok kontrol dan kelompok intervensi terdapat adanya perbedaan akan tetapi tidak terlalu besar dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa terapi psikodinamik yang berfungsi untuk merubah status mental pada penderita skizofrenia.

Skizofrenia yang responden alami dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : Biologis, Genetik, Psikologis, Respon Fisiologis, Respon Perilaku dan Respon Sosial (Rasmun, 2001, p. 14-16). Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, perilaku yang aneh dan terganggu.

Skizofrenia adalah suatu bentuk psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses pikir, afek atau emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi, asosiasi terbagi-bagi sehingga timbul inkoherenasi.

Status Mental Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Terapi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dan 5 diketahui bahwa nilai rata-rata status mental pada kelompok kontrol sebelum melakukan terapi adalah 25, 33 dan sesudah melakukan terapi adalah 25, 33 hasil pengukuran status mental pada pasien skizofrenia menggambarkan bahwa tidak terdapat adanya perubahan nilai rata-rata status mental pada kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa terapi psikodinamik.

Status Mental Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dan 5 diketahui bahwa nilai rata-rata status mental pada kelompok intervensi sebelum melakukan terapi adalah 25, 33 dan sesudah melakukan terapi adalah 11, 67 hasil pengukuran status mental pada pasien skizofrenia menggambarkan bahwa terdapat adanya perubahan nilai rata-rata status mental pada kelompok intervensi dikarenakan pada kelompok intervensi diberikan terapi psikodinamik selama 2 minggu dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya.

Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh terapi psikodinamik terhadap perubahan status mental pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018. Bahwa hasil yang didapat yaitu pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dilakukan terapi tidak terdapat adanya pengaruh dan tidak ada perubahan status mental dengan nilai $p\text{-Value} = 1,000$ ($P > 0,05$).

Penelitian tentang pengaruh terapi psikodinamik terhadap perubahan status mental pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh 2018. Bahwa hasil yang

didapat yaitu pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah dilakukan terapi pada kelompok intervensi selama 2 minggu dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi terdapat adanya pengaruh atau adanya perubahan status mental dengan nilai $p\text{-Value} = 0,000$ ($P < 0,05$).

Saran

Bagi perawat kejiwaan hendaknya tingkatkan lagi mutu pelayanan kesehatan jiwa dengan memberikan terapi psikodinamik pada pasien jiwa di tiap Rumah Sakit Jiwa khususnya di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti merekomendasikan meneliti tentang pengaruh terapi psikodinamik terhadap perubahan status mental pasien skizofrenia hanya saja kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol obat apa saja yang dikonsumsi pasien, dan dapat memberikan terapi dalam jangka waktu yang lebih lama agar hasilnya lebih bagus dan lebih akurat lagi.

Daftar Pustaka

- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene. Psikologi Abnormal, Edisi kelima (Judul Asli: Abnormal Psychology In A Changing World, Fifth Edition), Terjemahan. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Tanpa Tempat Terbit: Erlangga, 2005.
- Justin, vol 1, No. 1. 2016. Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2017.
- Anindita, B. 2012. Pengaruh Teknik Relaksasi Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Klien Skizofrenia Paranoid di RSJD Surakarta. Riset

- Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013.
- Abdul Majid. 2004. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keliat, BA, et al. 2011. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CHMN (Basic Course). Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2014. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2014.
- Depkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia. (2014). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Maramis, W. F. 2004. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Edisi 8. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Direja, A. H. 2011. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maramis. 2009. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Edisi 2. Surabaya: Airlangga.
- Wicaksana, Inu. 2000. "Skizofrenia: Antara Kerja Dan Kualitas Hidup". Artikel Pada Harian Kompas 15 Oktober 2000, Halaman 21. Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2017.
- Alwisol. 2005. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Ingram, I, Metal. 1993. Catatan Kuliah Psikiatri. Jakarta: EGC.
- Kompas, Agustus. (2011). Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2017.
- Data Pasien Skizofrenia di RSJ Aceh Tahun 2016.
- Bischof, Led Ford. 1970. Interpreting Personality Theories. New York: Harper.
- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. 1981. Theories of Personality 3 Ed. Singapore: Wiley & Sons Inc.
- Koeswara, E. 1991. Teori – Teori Kepribadian. Bandung: PT. Eresco.
- Suryabrata, Sumardi. 1982. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pervin, L. A. 1984. Personality: Theory and Research. New York: John Wiley & Sons.
- Ursano, Robert J. 1995. Psikoterapi Psikodinamik. E-Book. Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2017.
- El Qussy, Abdul Aziz. 1997. Pokok – Pokok Kesehatan Jiwa / Mental. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1983. Islam Dan Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.
- Fahmi, Mustafa. 1977. Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat, Jilid II, Alih Bahasa. Zakiah Derajat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fortinash, C. M. 1991. Psychiatric Nursing Care Plan. St. Louis: Mosby Year Book.
- Rasmun. 2001. Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi Dengan Keluarga. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.

- Junaidi, I. 2012. Anomali Jiwa. Yogyakarta: ANDI.
- Maramis. 1998. Ilmu Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Kaplan & Sadock. 2007. Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan.
- Videbeck, S. L. 2008. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Hawari, 2003. Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: Gaya Baru.
- Atkinson, R. 1997. Pengantar Psikologi. Interaksara: Batam.
- Maramis, W. F. 1994. Ilmu Kedokteran Jiwa. Arlangga University Press: Surabaya.
- Arif, I. S. 2006. Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasien. Rafika Aditama: Bandung.
- Asmadi. 2013. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistyaningsih. 2012. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kusumawardhani, 1994 dalam Ambarwati, 2009.
- Lindenmayer, et al, 2008, dalam Montoya, et al., 2011.